

Setiap Desa Diharapkan Miliki Relawan Bencana

SEMUA PKL SUPAYA SUDAH DIVAKSIN Obwis di Banyumas Dibuka Secara Bertahap

BANYUMAS (KR) - Sejumlah objek wisata di Banyumas pada masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 3 akan dibuka secara bertahap. Sebelum dibuka, akan dilakukan verifikasi oleh Pemkab Banyumas, khususnya yang berkaitan dengan pemenuhan protokol kesehatan.

Wakil Bupati Banyumas Sadewo Tri Lastiono di Purwokerto, Selasa (22/9) mengatakan, untuk verifikasi saat ini sudah dimulai. "Kami berdiskusi dengan Forum Komunikasi Pimpinan Daerah, Pak Kapolresta Banyumas Kombesmar M Firman L Hakim, minta objek wisata boleh dibuka asalkan sudah dicek oleh tim. Kalau setelah dicek ternyata di tempat itu sudah prokes, ya boleh dibuka secara bertahap dengan tetap dilakukan pembatasan," ungkap Sadewo.

Wabup Banyumas sebagai Ketua Gugus Tugas Pemulihan Pariwisata Banyumas Pascapandemi akan segera membentuk tim verifikasi objek wisata. Sadewo mengungkapkan, hingga saat ini sudah ada sekitar 50 objek wisata yang menjalani verifikasi sebelum dibuka secara bertahap dengan jumlah pengunjung dibatasi 20 persen dari kapasitas maksimal.

Selain itu, juga ada permintaan Kapolresta Banyumas supaya pedagang kaki lima (PKL) yang ada di kawasan wisata Baturraden untuk segera divaksin guna mengantisipasi lonjakan pengunjung ketika seluruh objek wisata khususnya di Baturraden dibuka. "PKL di seluruh objek wisata yang ada di Baturraden, bukan hanya di Lokawisata Baturraden yang milik pemerintah daerah. Targetnya 1.000 orang yang divaksin, mungkin mulai minggu depan. Harapannya, setelah divaksin, mereka lebih aman," ungkapnya.

Wabup mengakui animo masyarakat untuk berwisata tergolong tinggi yang terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan pada masa uji coba pembukaan Lokawisata Baturraden. Pada Minggu (19/9), wisata ternyata pengunjung Baturraden mencapai 500-an orang. Berkaitan dengan pelaksanaan vaksinasi bagi PKL di kawasan wisata Baturraden, pihaknya sudah minta Pemerintah Kecamatan Baturraden untuk mendata jumlah PKL yang belum divaksin, karena ada yang telah mendapatkan vaksin melalui Puskesmas. (Dri)



Uji coba objek wisata Baturraden.

KR-Driyanto

WONOSOBO (KR) - Bupati Wonosobo Affi Nurhidayat menargetkan setiap desa di Kabupaten Wonosobo memiliki relawan bencana. Hal itu dinilai penting dan sangat vital karena sebagai salah satu upaya mitigasi dan antisipasi potensi terjadinya bencana alam, seperti tanah longsor, angin kencang, banjir, maupun kebakaran.

"Tahun depan, setiap desa harus ada relawan bencana. Setiap desa minimal harus ada 5 orang relawan kebencanaan. Keberadaan para relawan di desa ini akan menjadi modal kekuatan kita dalam antisipasi dan mitigasi, maupun penanggulangan dini jika sewaktu-waktu terjadi bencana alam," ungkap Affi Nurhidayat didampingi Kepala BPBD Wonosobo Bambang Triyono ketika berdialog dengan para relawan kebencanaan di Wonosobo sekaligus menyerahkan logo BPBD ke baju para relawan di halaman BPBD Wonosobo.

bo, Rabu (22/9).

Dalam kesempatan ini, Affi juga memberikan apresiasi dan penghargaan setinggi-tingginya kepada para relawan yang atas kesadarannya sendiri bergabung sebagai relawan tanpa pamrih dan tidak pernah berpikir tentang materi. Mereka adalah pejuang kemanusiaan yang bekerja tulus ikhlas menolog sesama yang tengah terdampak musibah bencana alam.

Petemuan itu tentu tidak sekadar sebagai koordinasi saja, tetapi juga menjadi ajang silaturahmi antar organisasi relawan, maupun relawan dengan pemerintah untuk semakin menguatkan solidaritas dalam upaya mencegah, menanggulangi dan menangani kebencanaan di Wonosobo. Menurutnya, relawan sebagai kekuatan besar harus bisa menyatu dan membantu pemerintah dalam mewujudkan visi misi Bupati dan Wakil Bupati Wonosobo.

Selama ini, organisasi-or-

ganisasi relawan di Wonosobo terkesan masih berdiri sendiri-sendiri seperti anak kehilangan induknya.

Padahal perlu diketahui dan disadari bersama bahwa induk dari organisasi relawan di tingkat kabupaten adalah BPBD.

"Keberadaan BPBD ini sebagai bapak dan ibunya

parjenengan semua," tutur Affi.

Kepala Pelaksana BPBD Wonosobo Bambang Triyono, mengatakan pihaknya berkomitmen untuk merangkul seluruh relawan kebencanaan yang ada. Sedikit demi sedikit manajemen harus diperbaiki bersama. Pihaknya ingin para rela-

wan di seluruh Wonosobo lebih kompak lagi dan selalu menjaga solidaritas. Termasuk dalam penguatan kapasitas dan sumber daya manusia (SDM).

Penting untuk dilakukan pelatihan-pelatihan SDM sesuai dengan keahlian masing-masing terkait penanganan kebencanaan. (Art)



KR-Ariswanto

Bupati Wonosobo menyematkan logo BPBD kepada relawan kebencanaan.

Pelaku Usaha di Wonogiri Diusulkan Terima Bantuan

WONOGIRI (KR) - Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian dan Perdagangan (KUKM dan Perindag) Kabupaten Wonogiri Dra Wahyu Widayati MM, mengatakan sepanjang tahun ini pihaknya mengusulkan 17.475 pemohon untuk bisa menerima bantuan pelaku usaha mikro atau BPUM.

Terakhir kali saat BPUM tahap IV pihaknya mengusulkan 4.083 usulan calon penerima. Mereka sudah diverifikasi untuk mendapatkan bantuan pemerintah pusat Rp 1,2 juta. Diharapkan permohonan bantuan itu disponsor pemerintah pusat, untuk segera dicairkan.

Menurut Wahyu Widayati, ber-

dasarkan SK Deputy Usaha Mikro Kemenkop Nomor 423 Tahun 2021 tertanggal 30 Agustus 2021, usulan dari Wonogiri yang sudah cair total kumulatif berjumlah 30.797. "Tahun lalu usulan dari dinas yang terealisasi berjumlah 16.642, tahun ini ada 8.540 usulan yang terealisasi hingga BPUM tahap III," imbuhnya. Diharap-

kan dalam waktu dekat, dana yang belum cair bisa segera dicairkan kepada pihak yang berhak mendapatkannya.

Dinas yang dia pimpin tidak mengusulkan permohonan yang tidak memenuhi persyaratan. Selain itu, ada juga usaha yang terindikasi 'abal-abal', jumlahnya pun tidak sedikit namun pihaknya tidak mengusulkan ke pemerintah pusat.

Hal itu dilakukan demi memenuhi rasa keadilan dan keberanian. Jika yang tidak berhak menerima dipaksakan diusulkan, nantinya akan menjadi preseden yang tidak baik terkait

pemberian dana. "Mungkin jumlahnya 100 usaha lebih," kata Wahyu, Rabu (22/9).

Pihaknya berharap, masyarakat bisa menyadari bahwa sasaran bantuan itu adalah bagi mereka yang memenuhi syarat. Misalnya mereka yang memiliki usaha sebelum pandemi Covid-19 dan masih aktif sampai saat ini.

Bantuan itu bukan ditujukan untuk kebutuhan sehari-hari. "Tujuan bantuan BPUM ini agar penerima bisa menjalankan usaha di tengah pandemi Covid 19, semisal daya beli masyarakat lesu namun mereka masih bisa bertahan hidup," tandasnya. (Dsh)

BENDAHARA YIS DIVONIS BEBAS

Pelapor Konsultasi untuk Kasasi

SLEMAN (KR) - Bendahara Yogyakarta Independent School (YIS), Supriyanto, Selasa (22/9), divonis bebas oleh majelis hakim PN Sleman, karena dinyatakan tidak terbukti menyuoruh atau memerintahkan orang lain memasukkan keterangan palsu dalam suatu akta otentik.

Sebelumnya, oleh Jaksa, terdakwa dituntut selama 2 tahun karena melanggar Pasal 266 ayat 1 KUHP.

"Terdakwa sebagai bendahara tidak memiliki kewenangan untuk memerintahkan staf di YIS guna memasukkan nilai dalam ijazah. Kewenangan tersebut seharusnya dimiliki kepala sekolah yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan akademik maupun administrasi," tegas Ketua Majelis Hakim Adhi Satrija Nugroho SH dalam putusannya.

Disebutkan, ijazah atasnama

Adl (17) telah dikeluarkan dan ditandatangani Kepala SD Kariatas pada 8 Juni 2016.

"Dakwaan jaksa yang menyebutkan terdakwa telah memerintahkan saksi Anna Indah Sylvana menuliskan nilai dalam ijazah pada bulan Oktober 2016 tidak dapat dibuktikan," tegas hakim memerintahkan terdakwa untuk segera dibebaskan dari tahanan.

Usai sidang Jaksa Penuntut Umum (JPU), Siti Muharjanti SH, tak bersedia memberikan tanggapannya atas vonis bebas pada terdakwa. Sementara saksi

pelapor, Erika Handriati orangtua Adl yang ikut hadir langsung mengikuti persidangan menilai putusan hakim hanya melihat soal kewenangan tugas kepala sekolah saja dan mengabaikan fakta-fakta dalam persidangan.

"Hakim menganggap keterangan saksi Anna Indah Sylvana, Hanna dan Joko Susilo adalah keterangan yang mandiri. Padahal fakta bahwa 2 mata pelajaran tidak diajarkan tapi ada nilai lain tidak bisa dipungkiri," tegasnya.

Erika menegaskan kasus ini belum selesai. "Masih ada upaya hukum, dalam waktu 14 hari. Berkonsultasi dengan jaksa untuk mengajukan kasasi. Sementara kita menunggu dulu rincian keputusan. Masalah ini belum selesai, harus ada kepastian atas ijazah karena terdapat nilai

palsu," jelasnya.

Sementara penasihat hukum terdakwa, Odie Hudiyanto SH, yang sempat berangkul-rangkul dan terlihat haru bersama keluarga terdakwa mengapresiasi putusan yang majelis hakim.

"Sudah jelas dari awal sampai akhir, Supriyanto tidak punya kewenangan dan motivasi apapun. Ijazah diterbitkan Juni 2016 sementara peristiwanya dibikin di Oktober 2016," ucapnya.

Menurut Odie perkara ini seharusnya tak perlu sampai ke pengadilan jika pihak Polsek Mlati cermat dalam melakukan penyelidikan maupun penyidikan.

"Seharusnya Polsek Mlati melakukan konfrontasi antara saksi dengan terdakwa sehingga permasalahan ini dapat selesai di tingkat pertama," tegasnya. (Vin)

TERKAIT ROBOHNYA PASAR SEMENTARA WELERI

Sedang Diselidiki Inspektorat, Malah Dibangun

KENDAL (KR) - Pihak pelaksana pembangunan pasar sementara Weleri I tidak mengindahkan perintah dari Inspektorat Kendal untuk tetap membiarkan kondisi tetap roboh, karena masih dalam proses pemeriksaan.

Seolah ingin menghilangkan jejak dan barang bukti, pihak ketiga pelaksana proyek pembangunan Pasar Weleri I membongkar dan membangun kembali bangunan yang sudah roboh.

Saat sidak di lokasi Pasar Sementara Weleri I yang roboh, Kamis (23/9), Inspektur Inspektorat Sugeng Prayitno mengaku terkejut pasalnya seluruh bangunan yang kemarin roboh karena hujan angin sudah dibongkar.

Bahkan beberapa los di bagian utara mulai dibangun. Sejumlah aktivitas

pekerja lapangan baik yang membongkar material bangunan yang roboh. Sementara pekerja ada yang bertugas membangun kembali.

Sugeng Prayitno menyangkan pembongkaran dan pembangunan yang telah dilakukan pihak ketiga.

"Saat ini kami masih dalam pemeriksaan dan sudah saya perintahkan untuk tidak melakukan pembayaran dan memastikan kondisi seperti saat bangunan roboh sebelum pemeriksaan selesai, kalau seperti ini seakan ada upaya penghilangan barang bukti dan ini menyalahi prosedur," tegas Sugeng.

Secara teknis pemeriksaan yang dilakukan Inspektorat Kendal dilakukan secara menyeluruh dan objektif. Baik dari sisi kualitas bangunan yang

dicocokkan dengan dokumen kontrak dan spesifikasi pekerjaan. Sehingga nantinya bisa diperoleh kesimpulan yang benar.

Sugeng mengatakan, sebelumnya telah memerintahkan OPD terkait dalam hal ini Dinas Perdagangan

(Disdag) Kendal.

Yakni agar bangunan sementara waktu untuk bangunan pasar dibiarkan sampai proses pemeriksaan selesai dan diperoleh kesimpulan.

Anehnya saat sidak, Sugeng menemukan ada dua

merek penyedia barang pada rangka baja ringan yang digunakan untuk membangun Los Pasar Darurat Weleri. "Padahal dalam dokumen kontrak, menyebutkan surat dukungan hanya satu merek," paparnya. (Ung)



KR-Unggul Priambodo

Pasar yang roboh sudah mulai dibongkar dan hal ini menyalahi prosedur.

HUKUM

SMAN 1 Temon Disatroni Pencuri

WATES (KR) - Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Temon disatroni pencuri, Rabu (22/9). Pelaku masuk ke dalam ruangan Tata Usaha (TU) dengan cara mencongkel untuk membuka pintu ruangan. Namun, pelaku belum berhasil membawa kabur barang-barang berharga. Kasubbag Humas Polres Kulonprogo, Iptu I Nengah Jeffry, Kamis (23/9), membenarkan adanya percobaan pencurian di SMAN 1 Temon. Kejadian ini pertama kali diketahui salah satu karyawan sekolah tersebut sekitar pukul 07.00.

Saat itu, saksi hendak membersihkan ruangan TU melihat kondisi pintu dalam keadaan tidak terkunci dan terdapat bekas congkelan. Kejadian ini kemudian dilaporkan kepada penjaga sekolah di Pos Satpam dan diteruskan ke Polsek Temon.

Mendapat laporan tersebut, petugas langsung bergerak mendatangi lokasi kejadian untuk melakukan olah TKP dan meminta keterangan saksi-saksi.

"Beberapa laci di dalam ruangan TU sudah terbuka dan sejumlah barang sudah berantakan. Saat dicek seluruh barang-barang tidak ada yang hilang. Kerugian belum ada, hanya pintu ruangan rusak terdapat bekas dicongkel. Petugas masih melakukan penyelidikan," jelasnya. (R-2)

SAAT SEDANG BEKERJA

Karyawan Pendapa Lawas Ditusuk

YOGYA (KR) - Melakukan penusukan dengan pisau dapur hingga korban terluka, Feri Abror (39) warga Yogya, diamankan polisi dengan barang bukti pisau dapur panjang 12 cm. "Korban Deni Yusuf (46) warga Patangpuluhan Wirobrajan Yogya mengalami luka robek di pelipis sebelah kiri dengan kedalaman 1 cm dan panjang 5 cm," tutur Kabag Humas Polresta Yogya AKP Timbul Sasana Raharja, Kamis (23/9).

Kejadian di Pendapa Lawas Alun-alun Utara Gondomanan Yogyakarta, Senin (20/9) malam. Diungkapkan, sekitar pukul 19.00, saksi Yanuarriky (42) warga Notoprajan Ngampilan Yogya duduk di belakang pendapa dan didatangi tersangka yang menyanayakan keberadaan korban. Kemudian saksi menjawab tidak tahu.

Saat itu, saksi Yanuarriky melihat tersangka membawa pisau yang diselipkan di kaos lengan panjang sebelah kirinya. Tak jauh dari tempat itu, tersangka melihat korban sedang melayani konsumen di dalam Pendapa Lawas. "Tersangka masuk diikuti Yanuarriky dan menyerang korban hingga pelipis kiri mengeluarkan darah. Korban kemudian ke belakang meja sambil menaruh nasi yang akan diberikan kepada pengunjung," terang Timbul.

Saksi Yanuarriky bersama saksi Iskandar (43) warga Ngupasan dan Soni Susanto (43) warga Notoprajan Ngampilan Yogya, mengejar tersangka untuk merebut pisau yang dibawa tersangka. "Korban kemudian dibawa ke RS PKU Muhammadiyah untuk dilakukan pengobatan," jelasnya. (Vin)